

BAB V SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Risiko produksi jagung manis di Kebun Jagung Yoyo terdapat dua belas risiko produksi yang berasal dari kegiatan usaha taninya seperti kegiatan pra-produksi, produksi, panen, hingga pasca panen. Dua belas risiko produksi tersebut, terdapat enam risiko yang merupakan risiko prioritas yang harus dilakukan penanganan. Keenam risiko prioritas yaitu cuaca yang tidak menentu, serangan hama, kualitas benih jagung manis, pengaplikasian ketepatan dosis pupuk, harga pupuk yang mahal dan kelangkaan pupuk bersubsidi, serta pemetikan jagung manis oleh pengunjung, dan
2. Penanganan yang dapat dilakukan untuk risiko prioritas diantaranya adalah melakukan penanaman dengan memperhatikan letak dan kedalaman lubang tanam berdasarkan jenis musimnya, penyemprotan pestisida anorganik dan pembalikan tanah, merendam benih guna menyeleksi benih yang sudah tidak bagus dan melakukan penyemaian, pemberian campuran pupuk urea dan NPK sebanyak 5 gram per tanaman, menambahkan pupuk organik, dan memberikan imbauan secara langsung kepada pengunjung untuk tidak melakukan pemetikan jagung manis tanpa diawasi pengelola.

5.2. Saran

1. Kepala bagian kebun dan pemilik Kebun Jagung Yoyo perlu membuat pencatatan terkait usaha tani yang dilakukan agar lebih terstruktur dan dapat mengevaluasi kegiatan usaha taninya untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan yang terjadi selama proses produksi. Selain itu, Kebun Jagung Yoyo juga dapat membuat diversifikasi produk olahan jagung manis guna meningkatkan minat serta ketertarikan pengunjung, dan
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait risiko dari kegiatan bisnis di Kebun Jagung Yoyo.